

SUPPORT FOR FAMILIES WITH ELDERLY ACTIVITIES TO INTEGRATED SERVICE POSTS

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA KE POSYANDU

Haslawati Makatita¹, Gunawan Yusuf²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dan dukungan keluarga adalah sikap dorongan motivasi, baik secara moral maupun material, serta tindakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penilaian, dukungan dari keluarga adalah unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di puskesmas antara sebesar 62,12%. posyandu lansia merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi, dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar dengan 30 responden. Sampel yang di ambil menggunakan total sampling sebanyak 30 sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan uji statistik Fisher Exact Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga (66,7%) dengan nilai $p = 0,04$. Ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia. Diharapkan kepada petugas kesehatan posyandu agar lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang diberikan kepada lansia terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Keaktifan Lansia

ABSTRACT

Family support is the main support system for the elderly in maintaining their health. And family support is an attitude of motivational encouragement, both morally and materially, as well as the family's acceptance of its members, in the form of informational support, instrumental support, emotional support, and assessment support. Support from the family is the most important element in helping individuals solve a problem. Health service coverage for the elderly in community health centers is 62.12%. Posyandu for the elderly is an effort made to increase health service coverage. The aim of this research is to determine the relationship between family support and elderly people's activeness in attending posyandu in the Makassar City Intermediate Public Health Center Working Area. This type of research is descriptive correlation, with a cross sectional research design. The population in this study were elderly people who took part in posyandu activities for the elderly in the Makassar City Intermediate Health Center Work Area with 30 respondents. The samples taken used a total sampling of 30 samples. The data obtained in this study was processed using the Fisher Exact Test statistical test. The results of this study show that family support is (66.7%) with a p value = 0.04. This

shows that the p value ≤ 0.05 from the research results can be concluded that there is a relationship between family support and the activeness of the elderly. It is hoped that posyandu health officers will further increase the counseling/socialization activities provided to the elderly regarding the importance of carrying out health checks at elderly posyandu.

Keywords: Family Support, Elderly Activeness

*Corresponding Author

Nama:Haslawati Makatita

Email: haslawatimakatita@gmail.com

Received: 23 mei 2024

Accepted: 30 mei 2024

Published: 31 mei 2024

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup (UHH) merupakan salah satu pengaruh keberhasilan pembangunan khususnya pada bidang kesehatan. Dampak dari semakin membaiknya UHH maka semakin banyaknya penduduk yang dikategorikan sebagai lanjut usia (Zalumin, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang dimaksud lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas sebagai pengaruh dari meningkatnya UHH maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Populasi lansia tumbuh lebih cepat di bandingkan penduduk usia yang lebih muda (Kemenkes, 2017)

Menurut World health organization (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelomok pada manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia akan terjadi suatu proses yang disebut dengan Anging Process atau biasa disebut dengan sebutan penuaan (Leni Arini,2022)

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI. 2017)

Menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, yang kemudian meningkat pesat menjadi 26,83 juta jiwa (9,92%) di tahun 2020, dan diperkirakan pada tahun 2045 meningkat menjadi 63,32 juta jiwa (19,9%) (BPS, 2020).

Bentuk kegiatan posyandu yaitu ada posyandu balita dan posyandu lansia. Dimana posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bias dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Manfaat posyandu balita adalah memberikan pelayanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan. (Kemenkes, 2019)

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia dimasyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga, swadaya masyarakat, dan organisasi social, dengan menitikberatkan dengan upaya promotif, dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2017). Pemanfaatan posyandu lansia dapat dikatakan identik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana masyarakat yang sudah berusia lanjut dapat memanfaatkan posyandu lansia (Madunde, 2016)

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu,

mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan lansia (Ginting, 2019)

Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Sulawesi selatan tahun 2019 sebesar 67,47%. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia tertinggi kedua di Sulawesi Selatan adalah Kota Makassar yaitu sebesar 86,98%. Kota Makassar dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia tertinggi kedua di Sulawesi selatan dari 46 puskesmas yang ada terdapat 40 puskesmas atau sebesar 86,95% yang sudah memenuhi target Renstra, sedangkan masih terdapat 6 puskesmas atau 13% yaitu puskesmas todopuli 69,1% puskesmas maradekaya 64% puskesmas jongaya 67,2% puskesmas layang 70,1% puskesmas pulau kodingareng 63,1% dan puskesmas antara 62,1% yang cakupan pelayanan kesehatan pada lansia masih belum memenuhi target Renstra Kota Makassar yaitu sebesar 98% dari 6 puskesmas terdapat salah satu puskesmas yaitu puskesmas Antara yang memiliki cakupan pelayanan kesehatan pada lansia belum target renstra kota Makassar. (DINKES 2019).

Puskesmas Antara memiliki cakupan pelayanan kesehatan pada lansia yang masih rendah 62,1% atau belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan akses cakupan dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka puskesmas melaksanakan program posyandu lansia sesuai dengan Peraturan Kementrian Kesehatan RI No. 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di PUsat Kesehatan Masyarakat, yang menyatakan bahwa sebagai uapaya untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan pada lansia maka puskesmas dapat melakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan pelayanan luar gedung salah satu adalah pelayan posyandu.

Puskesmas Antara membina 12 posyandu lansia yang berada di kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Jumlah lansia yang terdaftar di Puskesmas Antara tiga tahun terakhir yaitu, pada tahun 2017 sebanyak 960 lansia, namun kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 453 (47,1%) lansia, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 1046 lansia namun jumlah kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 349 (41,9%) lansia, pada tahun 2019 sebanyak 1152 lansia namun jumlah kunjungan lansia yang hadir di posyandu hanya sebanyak 558 (48,4%) lansia.(Puskesmas Anantara 2019) lansia pada tahun 2020-2022 sebanyak 201 dari 12 posyandu .(Puskesmas Antara 2022)

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari bagian Rekam Medik Puskesmas Antara Kota Makassar jumlah lansia yang datang ke posyandu RW 04 BTN Antara periode september-januari 2023 rata-rata sebanyak 30 oran/bulan dan ada beberapa kelompok lansia yang kelaurganya kurang mendukung untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Menurut data dari Puskesmas Antara terdapat tiga penyakit tertinggi dikalangan lansia yaitu penyakit hipertensi, penyakit reumatik, dan penyakit demensia.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassaar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu lansia di RW 04 BTN Antara Puskesmas Antara Kota Makassar sebanyak 30. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian di lakukan dengan cara non probability sampling dengan menggunakan pendekatan total sampling yaitu mengambil keseluruhan sampel dari populasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juni-31 Juli 2023. Dengan uji statistic yang dipakai yaitu uji fisher exact test.

HASIL

Penelitian ini difokuskan pada lansia yang datang mengikuti posyandu lansia dengan proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Antara.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frequency (n)	percent (%)
Kurang Baik	10	33,3%
Baik	20	66,7%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki dukungan keluarga yang Baik yaitu 20 responden (66,7%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga Kurang Baik sebanyak 10 responden (33,3%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan lansia

Keaktifan lansia	Frequency (n)	percent (%)
Tidak Aktif	10	33,3%
Aktif	20	66,7%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden terdapat yang keaktifan lansia paling banyak Aktif sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan yang keaktifan lansia paling sedikit Tidak Aktif sebanyak 10 responden (33,3%)

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia

Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	6	20.0	4	13.3	10	33.3	0.04
Baik	4	13.3	16	53.3	20	66.7	
Total	10	33.3	20	66.7	30	100.0	

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 20 responden (66.7%) dengan keaktifan lansia aktif yaitu 16 responden (53,3%) dan keaktifan lansia tidak aktif yaitu 4 responden (13,3%), sedangkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 10 responden (33,3%) dengan keaktifan lansia aktif yaitu 4 responden (13,3%) sedangkan dengan keaktifan lansia tidak aktif yaitu 6 responden (20,0%).

Ada beberapa dukungan keluarga yang baik tetapi masih ada lansianya yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu 4 responden (13,3%). Dari ke empat responden tersebut masing-masing mempunyai alasan yang berbeda-beda untuk responden yang pertama alasannya tempat posyandu lansia yang jauh dan memerlukan waktu yang cukup lama sementara tidak memiliki alat transportasi dan perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk mencapai posyandu lansia maka hal tersebut menyebabkan responden tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dari responden kedua alasannya tidak aktif dikegiatan posyandu lansia dikarenakan sering lupa dengan jadwal posyandu dan kurang maksimal dukungan dari keluarga, sedangkan responden ketiga penyebabnya dia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu karena tidak mengetahui informasi tentang adanya kegiatan posyandu lansia sehingga membuat dirinya jarang aktif dalam kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas antara, untuk responden ke empat alasannya tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan keluarganya tidak menyediakan waktu dan fasilitas jika responden memerlukan bantuan untuk mendatangi posyandu lansia. Dan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini dikarenakan lansia mendapatkan dukungan emosional,

dukungan instrumen, dan dukungan informasi, dimana lansia mengatakan bahwa, keluarga selalu mendampingi lansia ke posyandu, keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika lansia memerlukan bantuan untuk mendatangi posyandu lansia, dan keluarganya juga bersedia membiayai apa bila ada biaya tambahan dalam pengobatan, selalu memberitahu kepada lansia tentang manfaat posyandu lansia terhadap kesehatannya. Maka dari itu lansia selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, dikarenakan ada dukungan dari orang-orang terdekat.

Sedangkan dukungan keluarga yang kurang baik tetapi ada lansianya yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu 4 responden (13,3%) dari ke empat responden tersebut mereka memiliki alasan yang berbeda yaitu kenapa mereka aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, unruk responden pertama memiliki alasan kenapa aktif dalam kegiatan posyandu lansia hal ini dikarenakan responden berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia sangat penting untuk perkembangan kesehatannya sehingga responden selalu aktif dalam kegiatan posyandu lansia, sedangkan responden kedua sering mengikuti kegiatan posyandu lansia agar bagaimana kesehatannya terkontrol dengan baik maka dari itu responden sering aktif di kegiatan posyandu, dan responden ketiga memiliki alasan kenapa dia aktif dikegiatan posyandu lansia karena keluarganya selalu memberikan informasi terkait jadwal posyandu lansia, dan menyediakan waktu fasilitas dan biaya untuk responden mengikuti kegiatan posyandu lansia, untuk respon ke empat alasannya selalu aktif diposyandu dikarenakan keluarganya selalu memberitahu tentang manfaat posyandu lansia terhadap kesehatannya sehingga membuat responden selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.. Dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 6 responden (20,0%) hal ini terjadi karena keluarganya tidak mampu memahami dan menjabarkan serta mengaplikasikan kepada lansia terkait manfaat posyandu lansia serta manfaat ketika rutin dan aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, selain itu lansia juga mengatakan bahwa keluarga tidak mengingatkannya tentang pentingnya menjaga dan mengontrol kesehatan, akibat dari kurangnya suportt dan motivasi dari keluarga hingga membuat lansia berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia tidak penting untuk dirinya, maka hal tersebut meyebabkan lansia tidak aktif atau tidak berminat mengikut kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact Test diperoleh nilai $p = 0,04$ dimana nilai $p < 0,05$ Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara.

PEMBAHASAN

Terdapat dukungan keluarga baik sebanyak 20 responden (66.7%) dengan keaktifan lansia aktif yaitu 16 responden (53,3%) dan keaktifan lansia tidak aktif yaitu 4 responden (13,3%), sedangkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 10 responden (33,3%) dengan keaktifan lansia aktif yaitu 4 responden (13,3%) sedangkan dengan keaktifan lansia tidak aktif yaitu 6 responden (20,0%).

Ada beberapa dukungan keluarga baik tetapi masih ada lansianya yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu yaitu 4 responden (13,3%) hal ini dikarenakan tempat posyandu yang jauh dan memerlukan waktu yang cukup lama sementara mereka tidak mempunyai sarana transportasi dan perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk mencapai posyandu, lansia juga sering lupa dengan jadwal posyandu dan kurang maksimal dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan sebagian lansia tidak aktif. Dan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini dikarenakan lansia mendapatkan dukungan emosional, dukungan instrumen, dan dukungan informasi, lansia mengatakan baahwaa, keluarga selalu mendampingi lansia ke posyandu, keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika lansia memerlukan bantuan untuk mendatangi posyandu lansia, dan keluarganya juga bersedia membiayai apa bila ada biaya tambahan dalam pengobatan, selalu memberitahu kepada lansia tentang manfaat posyandu lansia terhadap kesehatannya. Maka dari itu lansia selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, dikarenakan ada dukungan dari orang-orang terdekat.

Sedangkan dukungan keluarga yang kurang baik tetapi ada lansianya yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu 4 responden (13,3%) hal ini karena mereka berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia sangat penting untuk merawat kesehatannya, dalam kelangsungan kehidupan. Maka dari itu mereka aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia agar bagaimana kesehatan mereka terkontrol dengan baik, walaupun keluarganya tidak mendukung untuk mereka aktif mengikut posyandu lansia. Dan lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 6 responden (20,0%) hal ini terjadi karena keluarganya tidak mampu memahami dan menjabarkan serta mengaplikasikan kepada lansia terkait manfaat posyandu lansia serta manfaat ketika rutin dan aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, selain itu lansia juga mengatakan bahwa keluarga tidak mengingatkannya tentang pentingnya menjaga dan mengontrol kesehatan akibat dari kurangnya support dan motivasi dari keluarga hingga membuat lansia berpikir bahwa kegiatan posyandu lansia tidak penting untuk dirinya, maka hal tersebut menyebabkan lansia tidak aktif mengikut kegiatan posyandu.

Diketahui bahwa dari 30 responden (100%), terdapat responden Dukungan keluarga kurang baik dengan Keaktifan Lansia Tidak aktif yaitu 10 responden (33,3%), Hal ini karena adanya dalam diri lansia ingin menjaga kesehatannya serta dorongan dari luar keluarga yang mendukung lansia agar tetap menjaga kesehatannya. Dan dapat terjadi karena dukungan mampu mendorong lansia untuk tetap merawat kesehatan dan jika tidak dapat dukungan dari keluarga maka lansia akan mengalami kesehatan yang sedang ringan. Sedangkan responden yang Dukungan keluarga Baik dengan keaktifan lansia Aktif sebanyak 20 responden (66,7%), Hal ini karena keluarga mampu meyakinkan kepada lansia agar mau mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk menjaga dan merawat kesehatannya bahwa kesehatan sangat penting dalam kelangsungan kehidupan. Mampu memahami mengenai dukungan penjelasan dari keluarga dan sedangnya pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia dan hal ini karena adanya dukungan keluarga secara material, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan penilaian

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact Test diperoleh nilai $p = 0,04$ dimana nilai $p < 0,05$ Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Susanti,2022) bahwa responden terbanyak yaitu lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik dan aktif dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 46 orang (51,1%), sedangkan responden paling sedikit yaitu lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 0 orang. Hal ini dikarenakan masih banyak lansia yang tidak mendapatkan motivasi dari keluarganya, selain itu lansia mengatakan bahwa keluarganya tidak mengingatkan jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu lansia berlangsung, sehingga hal tersebut berdampak pada lansia yang merasa kesulitan dalam mengakses posyandu lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rusmin et al,2022) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Peneliti mengemukakan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang baik lebih cenderung aktif ke posyandu dibandingkan dengan lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik maka lansia kurang aktif ke posayandu lansia.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali, Zaidin (2022) bahwa dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (Lanjut Usia) dalam mengikuti kegiatan diposyandu lansia. Dapat menyimpulkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan baik menjadikan lansia aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Demikian pula faktor dominan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu karena dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posynadu lansia.dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,005$) Menurut (Maryam,2018) Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi status perubahan ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia(Ahmad & fatmawati, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia sangat penting karena dukungan dari keluarga sangat berperan dalam mendorong minat lansia atau kesediaan lansia untuk mengikuti posyandu dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang dalam mempertahankan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri, mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan posyandu lansia. Tujuan dari posyandu lansia adalah meningkatkan kesadaran akan kesehatan lansia dan keluarga adalah orang pertama dan utama dalam memberikan dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia keposyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Antara dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar” maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat dukungan keluarga baik dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas antara yaitu sebanyak 20 orang (66,7%)
2. Terdapat keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas antara yaitu sebanyak 20 orang (66,7%)
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di wilayah kerja puskesmas antara dengan nilai $p = 0,04$ dimana nilai $p < 0,05$

KEPUSTAKAAN

- Azizah dkk (2019). keperawatan lanjut usia. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ali, Zaidin (2022). Pengantar keperawatan keluarga. Jakarta. EGC
- Ahmad, N. F. F., & fatmawati. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Depresi Pada Lansia Di Puskesmas Batua Raya Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2), 17–21.
- Dayaningsi, D dkk (2021). gambaran pengetahuan dan perilaku lansia dengan diabetes militus tipe dua di wilayah kota semarang. *Jurnal Keperawatan sisthna*
- Deasy A, dkk (2019). Upaya keluarga tentang pencegahan resiko cedera pada lansia. *Jurnal Citra Keperawatan*
- Desi Inarti, (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- DINKES Provinsi Sulawesi Selatan (2019). Profil kesehatan, dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan. Accessed 23 Maret 2022
- Faradilla B, (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan utilisasi posyandu lansia di puskesmas medan amplas. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*
- Ginting, D (2019). hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa lumban sinaga wilayah kerja puskesmas luban sinaga kecamatan pengaribuan tapanuli utara. *Jurnal OF Helthcare Tecnology and Medicine*
- Harsismanto Dkk. (2020) kualitas tidur berhubungan dengan perubahan tekanan darah pada lansia, universitas muhammadiyah Bengkulu
- Hidayat, A.A (2014), Metode penelitian keperawatan teknis analisis data, Jakarta Salemba Medika kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulsel, Profil kesehatan provinsi sulsel
- Kemenkes RI Kementrian kesehatan RI, (2017). profesi kesehatan Indonesia, Tahun 2016 Jakarta : kementrian kesehatan RI. J med dan Rehabil. 2016
- Kemenkes RI (2018). situasi usia lansia di Indonesia. Jakarta kemenkes RI
- Kemenkes RI (2019). profil kesehatan Indonesia Jakarta Kemenkes RI

- Kementrian kesehatan (RI 2017). Analisa lansia di Indonesia 2017. Di akses pada tanggal 15 oktober 2018
- Maryam, Dkk (2018). Mengenal usia lanjut dan perawatannya, Jakarta Salemba Medika
- M. S. Dwi Susilo et al BP. (2020) Statistik Penduduk Lanjut Usia. Accessed: 16 Desember 2021
- Notoatmodjo S, (2022). Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Cet.1 Andi Offset
- Nugroho (2019). keperawatan gerontik Jakarta EGC
- Puspitasari, Dian (2019). Hubungan Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia, desa gajahan kecamatan colomadu. Naska publikasi :universitas muhamadiyah Surakarta
- Rahmani N, DKK (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lansia dengan pendekatan model system pelayanan kesehatan, universitas jendral ahmat yani Yogyakarta
- Ridho, R.H (2018). upayang meningkatkan dukungan kelaurga dalam menentukan studi lanjut. Jurnal education and economics
- Rohima, V ddk (2020). faktor resiko jatuh pada lansia di unit pelayanan puskesmas medan Jurnal persatuan perawat nasional indonesia (JPPNI)
- Rusmin M, (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas somba opu kabupaten gowa. The Public Health Science Journal.
- Susanti N, (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Jurnal Kesehatan Komunitas.
- Susilowati, (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lanjut usia ke posyandu lanjut usia desa tegalgiri nogosasri boyolalali. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Windiah Nur Kusumanigtys Dkk,(2021). Hubungan dukungan keluarga degan keaktifan lansia dalam mengikuti senam lansia di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sawit kabupaten boyolali, Surakarta Indonesia
- Yahya S. (2021). Buku ajar keperawatan keluarga, Bulukumba
- Zalumin (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia (Lansia) di wilayah kerja puskesmas mekar kota kendari tahun 2019, indonesia Journal of Health and Medical.